

THE COMPANY'S STRATEGY TO REDUCE LOSSES DUE TO FOREIGN EXCHANGE RATES

Junet Kaswoto¹; Dede Sunaryo², Amalia Indah Fitriana

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: junetkaswoto@umt.ac.id; soenaryods04@gmail.com²

Artikel History:

Artikel masuk: 02/12/2024

Artikel revisi: 11/01/2025

Artikel diterima: 31/01/2025

Keywords:

Strategi Perusahaan; Foreign Exchange Rates, PT X

ABSTRAK

Fluktuasi nilai tukar valuta asing dapat menyebabkan dampak yang signifikan bagi perusahaan yang menjalankan bisnis internasional. Kerugian yang diakibatkan oleh fluktuasi nilai tukar uang dapat menyebabkan ketidakpastian dan menurunkan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk mengadopsi strategi yang efektif dalam mengurangi nilai tukar valuta asing. Studi ini mengkaji berbagai strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi kerugian akibat nilai tukar valuta asing. Strategi-strategi tersebut mencakup lindung nilai statis seperti penggunaan kontrak forward dan opsi, serta pendekatan lindung nilai dinamis yang melibatkan pengelolaan aktif terhadap posisi lindung nilai. Dalam konteks PT. X di Banten Indonesia, penggunaan lindung nilai statis dalam bentuk kontrak forward dapat memberikan perlindungan terhadap fluktuasi nilai tukar yang terkait dengan transaksi internasional perusahaan. Pendekatan lindung nilai dinamis juga dapat menjadi pilihan yang efektif bagi perusahaan untuk mengoptimalkan perlindungan mereka terhadap risiko nilai tukar. Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan strategi lindung nilai yang diterapkan PT. X di Banten dapat membantu perusahaan dalam mengurangi kerugian akibat fluktuasi nilai tukar valuta asing terutama dolar dan dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Dari hasil analisa data data hedging forward yang dilakukan pada periode tertentu menunjukkan adanya keuntungan (positif) tahun 2021 dan tahun 2022, dan kerugian (negatif) dalam selisih antara hasil hedging forward dengan kurs aktual BI pada saat jatuh tempo pada tahun 2023 dalam beberapa bulan.

ABSTRACT

Foreign exchange rate fluctuations can cause significant impacts for companies doing business internationally. Losses resulting from fluctuations in the exchange rate can cause uncertainty and lower the company's profits. Therefore, it is important for companies to adopt effective strategies in reducing foreign exchange rates. This study examines various strategies that can be used by companies to reduce losses due to foreign exchange rates. These strategies include static hedging such as the use of forward and options contracts, as well as dynamic hedging approaches that involve active management of hedged positions. In the context of PT. X in Banten Indonesia, the use of static hedging in the form of forward contracts can provide protection against exchange rate fluctuations associated with the company's international transactions. A dynamic hedging approach can also be an effective option for companies to optimize their protection against exchange rate risk. The results of the study show that the use of the hedging strategy implemented by PT. X in Banten can help companies reduce losses due to fluctuations in foreign exchange rates, especially dollars, and can improve the company's financial stability. The results of the analysis of forward hedging data conducted in certain periods show that there are (positive) gains in 2021 and 2022, and losses (negative) in the difference between the results of the forward hedging and the actual BI exchange rate at the time of maturity in 2023 in a few months.



INTRODUCTION

Kurs valuta asing memainkan peran penting dalam perdagangan dan investasi internasional karena kurs menentukan nilai barang dan jasa yang diperdagangkan antar negara. Tingkat nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara dibandingkan dengan negara lain. Kurs atau Tingkat nilai tukar dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk suku bunga, inflasi, stabilitas politik dan kinerja ekonomi. Memahami bagaimana nilai tukar mata uang asing bekerja sangat penting bagi entitas bisnis dan individu yang terlibat dalam transaksi global sebab perubahan dalam nilai tukar mata uang asing dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bisnis yang beroperasi secara internasional misalnya mata uang domestik yang kuat dapat membuat ekspor menjadi lebih mahal bagi pembeli asing yang akhirnya menyebabkan penurunan permintaan. Apabila mata uang domestik yang lemah maka dapat membuat import menjadi lebih mahal sehingga meningkatkan biaya produksi bagi bisnis yang bergantung pada bahan baku import.

Perusahaan Industri di Indonesia yang melakukan kegiatan perdagangan internasional dapat dipastikan bahwa mereka memiliki currency mata uang Dolar Amerika. Mata uang tersebut dipergunakan sebagai pembayaran apabila mereka melakukan transaksi import membeli bahan baku atau mesin yang didatangkan dari luar negeri yang tidak mungkin dibayar dengan mata uang domestik misalnya Rupiah. Aktifitas perusahaan Industri tidak terlepas pada kegiatan memproduksi barang kemudian hasil produksinya dipasarkan baik itu di pasar domestik maupun export. Untuk industri yang berorientasi pada pasar ekspor transaksi yang melibatkan penggunaan valuta asing bukan hanya untuk pembelian bahan baku, mesin dan peralatan saja melainkan perhitungan harga produknya pun menggunakan valuta asing atau dolar. Dalam menghitung Biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan biaya overhead biasanya dilakukan kesepakatan penggunaan rate/kurs mata uang rupiah dibandingkan dengan dolar Amerika pada saat penentuan negosiasi harga jual. Bagi Industri yang bersekala besar dan memerlukan peralatan yang berteknologi tinggi biasanya pengadaan mesin dan peralatan tidak cukup dipenuhi dari dalam negeri saja, tetapi perlu mendatangkan dari luar negeri,

demikian juga halnya dengan pengadaan material atau bahan baku. Untuk memenuhi kebutuhan mesin, peralatan atau bahan baku tersebut maka perusahaan industri harus melakukan import ke negara lain, dengan kegiatan import dan export tersebut maka perusahaan melakukan kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan Internasional baik itu Export maupun import untuk saat ini transaksinya mayoritas menggunakan mata uang dolar Amerika, jadi mau tidak mau perusahaan harus memiliki dana dalam currency dolar Amerika untuk membayar transaksi perdagangan internasional tersebut.

Untuk mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi nilai mata uang asing seperti dolar, banyak perusahaan yang menggunakan strategi lindung nilai untuk melindungi diri dari potensi kerugian. Dengan memantau pergerakan nilai tukar secara cermat dan menerapkan teknik manajemen risiko bisnis dapat lebih baik menavigasi dunia perdagangan internasional yang kompleks. Strategi lindung nilai mata uang asing dapat mencakup memasuki kontrak berjangka, kontrak opsi, atau menggunakan swap mata uang untuk mengunci nilai tukar yang menguntungkan misalnya nilai tukar dolar terhadap rupiah.

Lima bulan terakhir ini kita dikejutkan dengan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap currency Dolar Amerika. Sebagaimana disampaikan oleh Menteri Keuangan ibu Sri Mulyani yang dimuat dalam surat kabar harian online republika.co.id pada hari Kamis 27 Juni 2024: "Adapun, pergerakan nilai tukar rupiah mencapai Rp 16.431 pada Mei 2024 dan bahkan mengalami peningkatan baik karena sentimen di dalam negeri maupun global. Selain itu, suku bunga Federal Reserve juga belum mengalami penurunan 4 hingga 5 kali seperti yang diharapkan *market*. "Ini yang menyebabkan ekspektasi *market* yang kecewa atau yang tidak tersampaikan kemudian menimbulkan suatu reaksi, terutama terlihat pada April lalu hingga Mei, kalau Mei ditambah faktor domestik kita kemudian menyebabkan penguatan dolar indeks yang kemudian menyebabkan depresiasi dari mata uang termasuk rupiah kita," jelas Sri Mulyani.

Mata uang Dolar Amerika nilainya selalu mengalami fluktuasi, terkadang naik dan terkadang turun jika dibandingkan dengan nilai mata uang asing lainnya

atau dibandingkan dengan Rupiah, hal ini disebabkan karena nilai tukar mata uang asing dipengaruhi oleh kebijakan moneter konvensional dan intervensi valuta asing, Intervensi valuta asing mempunyai dampak besar terhadap nilai tukar dan menandakan perubahan kebijakan moneter di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat berikut: 'Foreign exchange rate is influenced by both conventional monetary policy and foreign exchange intervention. Foreign exchange intervention has substantial effects on the exchange rate and signals future changes in monetary policy stance. Studies suggest that foreign exchange policy explicitly modeling is crucial for understanding monetary policy and exchange rate behaviors' (Kim, 2003).

Untuk memitigasi risiko nilai tukar mata uang maka perusahaan perlu melakukan hedging karena lebih meyakinkan, hal ini sejalan dengan teori yang dikutip (Larasati & Suarjaya, 2017) bahwa 'Menghadapi fluktuasi nilai tukar valuta asing, banyak perusahaan meragukan metode open position dan cenderung lebih memilih menggunakan metode hedging untuk melakukan transaksi perdagangan internasional'.

Prinsip dasar hedging adalah melakukan komitmen penyeimbang dalam valuta asing yang sama, yakni komitmen kedua untuk sejumlah yang sama dari komitmen awal namun berlawanan tanda. Hedging sangat penting dilakukan oleh perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional karena dapat membantu melindungi perusahaan dari risiko valas yang timbul akibat perubahan nilai mata uang, perusahaan dapat melindungi investasi mereka dari fluktuasi harga pasar yang sewaktu-waktu mengalami perubahan tidak terduga. Dengan menggunakan instrumen derivatif seperti opsi atau futures, perusahaan dapat mengurangi risiko terhadap perubahan harga mata uang, saham, komoditas atau suku bunga. Peran penting hedging dalam manajemen risiko keuangan antara lain membantu perusahaan mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Apabila memiliki strategi hedging yang tepat maka perusahaan dapat melindungi diri dari kerugian finansial yang tidak diinginkan, contohnya kerugian atas selisih nilai kurs yang tidak diharapkan sehingga perusahaan dapat menciptakan stabilitas dalam laba dan arus kas mereka. Dengan

mengantisipasi risiko dan mengambil langkah-langkah preventif, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian pasar.

Adanya fluktuasi kurs mata uang yang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, perusahaan yang memiliki eksposur terhadap transaksi valuta asing seperti export, import atau utang luar negeri dapat menggunakan hedging untuk melindungi diri dari risiko valas yang tidak terduga. Strategi hedging yang efektif dapat membantu perusahaan mengurangi dampak fluktuasi kurs mata uang terhadap arus kas dan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban atau investasi berbasis suku bunga seperti pinjaman dengan suku bunga variabel dapat terkena risiko suku bunga yang berubah-ubah. Untuk mengurangi eksposur terhadap risiko suku bunga, hedging dapat dipergunakan dengan cara memasang swap suku bunga tetap atau opsi suku bunga.

Ketidakpastian politik dan situasi makroekonomi dalam negeri dan global dapat mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Dalam menghadapi risiko yang berkaitan dengan kondisi politik dan makroekonomi, perusahaan dapat menggunakan strategi hedging untuk melindungi portofolio mereka dari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan seperti mengelola risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar, menjaga stabilitas finansial, di tengah kondisi pasar global yang dinamis.

LITERATURE REVIEW

Hedging merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan dan investor untuk mengurangi risiko keuangan yang terkait dengan fluktuasi harga nilai uang. Dalam konteks pasar keuangan, hedging forward merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk melindungi nilai aset dan utang dari perubahan harga pada masa yang akan datang. Teori dan praktik hedging forward telah banyak dibahas dalam literatur, akan tetapi penting bagi kita untuk melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif untuk memahami bagaimana pendekatan hedging ini berevolusi dan diterapkan dalam kondisi pasar yang berbeda.

Pengertian hedging menurut (Zeinora, 2017) Lindung nilai (hedging) adalah teknik manajemen risiko dengan menggunakan derivatif atau instrumen hedging

lainnya untuk mengkompensasi (offset) perubahan nilai wajar atau atau perubahan arus kas terkait asset, kewajiban, dan transaksi-transaksi di masa depan.

Sebagaimana ditulis oleh Eiteman, et al., tahun 2010 yang dikutip oleh (Sangkasari, 2020) dalam buku Hedging Berbasis Utang Valuta Asing, bahwa 'Hedging adalah tindakan yang dilakukan untuk melindungi perusahaan dari eksposur fluktuasi nilai tukar valuta asing'. Praktik lindung nilai dapat dilakukan dengan lebih dari satu mata uang asing apabila transaksi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan menggunakan berbagai valuta asing misalnya Dolar, Yen, Euro dengan tujuan menghindari arus kas negatif yang terjadi ketika bertansaksi dengan mata uang tersebut dan menghasilkan keuntungan positif terhadap nilai tukar valuta asing. Program lindung nilai yang dengan berbagaimata uang asing ini sebagaimana yang ditulis oleh (Pojarliev, 2019) berikut ini: '*An active hedging program seeks to reduce the risk of the foreign currency exposure but varies the hedge ratios for the various currencies based on market views to avoid negative cash flow and to generate positive returns*'

Tulisan (Rinny & Saputra, 2016) mengutip pengertian hedging bahwa "Hedging (Lindung Nilai) adalah mengambil suatu posisi, memperoleh suatu arus kas, asset, atau kontrak (termasuk kontrak forward) yang akan naik (atau turun) nilainya dan mengoffsetnya dengan suatu penurunan (atau kenaikan) nilai dari suatu posisi yang sudah ada. Selanjutnya disebutkan bahwa Aktivitas Hedging adalah kontrak penjualan atau pembelian mata uang asing untuk mengurangi risiko yang timbul karena menyimpan piutang atau hutang dalam mata uang asing.

Pendapat tentang pengertian hedging juga disampaikan oleh Madura (2006:413) yang dikutip oleh (Larasati & Suarjaya, 2017) dalam jurnal Analisis Forward Contract Hedging dan Open Position Dalam Menghadapi Eksposur Valuta Asing, bahwa lindung nilai (hedging) adalah tindakan yang dilakukan untuk melindungi perusahaan dari eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar.

Definisi dan konsep dasar hedging forward; Hedging forward merujuk pada perjanjian untuk membeli atau menjual aset pada harga yang telah disepakati pada waktu tertentu di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Conroy, 2021), dalam jurnal *Hedging with Forwards and Futures* bahwa 'lindung nilai (hedging) dilakukan satu per satu dan jatuh tempo kontrak futures tepat sesuai dengan waktu transaksi'.

Definisi singkat tentang hedging juga disampaikan oleh (Hendrawan, 2017) yaitu *'Hedging is a concept that involves using strategies to weaken claims and strengthen arguments in academic discourse* atau hedging adalah sebuah konsep yang melibatkan penggunaan strategi untuk melemahkan klaim dan memperkuat argumen dalam wacana akademis.

Merton (1973) mengemukakan bahwa investor cenderung lebih memilih untuk mengurangi ketidakpastian dengan menggunakan berbagai instrumen derivatif, termasuk kontrak forward. Dalam aplikasi praktis, hedging forward telah diterapkan dalam berbagai industri, terutama di sektor komoditas dan keuangan, termasuk pada industri yang dijalankan oleh PT. X yang menjadi obyek penelitian ini. PT. X memilih hedging forward sebagai opsi untuk lindung nilai yang diterapkan pada perusahaannya karena dari beberapa metode maka metode lindung nilai (hedging) yang paling efektif dan efisien dalam meminimalisir ekprosus kerugian akibat nilai tukar valuta asing, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Palupi, 2022).

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan pemahaman mendalam (*in-depth analysis*) terhadap data sekunder. Data sekunder akan diperoleh melalui studi pustaka termasuk dokumen perusahaan swasta yang berisi pengalaman mereka melakukan hedging antara tahun 2020-2023.

Teknik analisa data dilakukan menggunakan analisis tematik setelah data didapatkan. Pada analisis tematik, tujuan penelitian merupakan identifikasi terhadap pola atas studi kasus sehingga didapatkan tema untuk menjelaskan bagaimana hal tersebut dapat terjadi, sesuai interpretasi dari peneliti. Penelitian akan berfokus pada pendalaman terhadap studi kasus dengan data yang diperoleh dari hasil pencatatan dan pengamatan. Selanjutnya data akan dilakukan pengelompokan yang didasarkan pada kode yang sudah ditentukan sebelumnya untuk menentukan tema. Interpretasi peneliti akan menjadi kunci penting analisis penelitian, secara khusus yang berkaitan dengan strategi perusahaan mengurangi kerugian akibat nilai tukar valuta asing.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: a). Pemilihan kasus; Pada tahap ini peneliti memilih perusahaan yang relevan dan cocok untuk studi kasus, memiliki pengalaman yang signifikan dalam menggunakan instrumen hedging. b). Pengumpulan data; Mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap praktik hedging perusahaan. c). Analisis data; Menganalisis data kualitatif yang terkumpul untuk mengidentifikasi pola, tema, dan insight yang muncul terkait dengan penggunaan instrumen hedging dan dampaknya terhadap risiko keuangan perusahaan. d). Interpretasi hasil; Menginterpretasikan hasil studi kasus untuk memahami persepsi, motivasi dan strategi perusahaan dalam mengelola risiko melalui hedging. Peneliti juga dapat menarik kesimpulan tentang faktor-faktor kunci yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan hedging perusahaan

RESULTS AND DISCUSSION

Perusahaan industri X adalah perusahaan swasta asing yang bergerak di bidang industri manufaktur yang kegiatannya antara lain membuat produk dari bahan baku menjadi bahan jadi kemudian dijual baik untuk tujuan lokal maupun ekspor. Bahan baku produk yang dipakai dibeli dari dalam negeri dan ada juga yang didatangkan dari luar negeri (*import*). Karena 90% produknya untuk pasar export maka harga produksi menggunakan currency dolar Amerika. Harga ditentukan per model pada saat order didapatkan. Perusahaan membuat sampel produk sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh *buyer*, membuat breakdown biaya produk dan diajukan kepada pembeli. Komponen harga produksi terdiri dari biaya bahan baku, bahan pembantu, biaya tenaga kerja, biaya overhead dan lainnya. Biaya bahan baku ada yang dibeli dengan menggunakan mata uang dolar dan ada juga yang dibeli dengan menggunakan mata uang Rupiah. Selain bahan baku, upah tenaga kerja dan biaya overhead juga dibayar dengan menggunakan mata uang rupiah, maka perhitungan biaya produksi untuk pengeluaran Rupiah dikonversikan ke dalam mata uang dolar dengan menentukan kurs yang disepakati antara perusahaan dengan pihak pembeli (*buyer*).

Jangka waktu yang diperlukan dalam memproduksi barang sampai dengan barang jadi yang siap dijual pada PT. X dimulai dari tahap pembelian bahan baku (lokal maupun import) kemudian proses produksi, pengepakan dan barang jadi yang siap untuk dijual. Pada tahap ini memerlukan waktu 3 bulan karena sebagian bahan baku dibeli dari import. Setelah barang jadi di eksport maka buyer akan membayar produk yang dibeli dalam jangka waktu 60 sampai dengan 90 hari. Dengan demikian rata-rata waktu yang diperlukan dari saat pembelian bahan baku sampai dengan menerima pembayaran adalah enam bulan, dengan demikian maka perusahaan X mengadakan strategi lindung nilai mata uang Rupiah terhadap Dolar dengan mengambil kontrak forward 6 bulan ke depan.

Strategi lindung nilai yang sering digunakan oleh perusahaan untuk melindungi diri dari fluktuasi nilai tukar antara lain adalah:

1. Kontrak Forward; Kontrak ini yaitu kesepakatan untuk membeli atau menjual sejumlah tertentu dari mata uang asing dengan nilai tukar yang sudah ditentukan pada tanggal yang akan datang. Dengan mengadakan kontrak forward maka sebuah perusahaan dapat mengunci nilai tukar sehingga mengurangi risiko pergerakan nilai tukar yang merugikan.
2. Opsi; Instrumen lindung nilai opsi memberikan hak kepada pemegangnya tetapi bukan merupakan kewajiban untuk membeli atau menjual mata uang asing dengan harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Opsi menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan kontrak forward, dengan demikian sebuah perusahaan mendapatkan manfaat dari pergerakan nilai tukar mata uang yang menguntungkan sambil membatasi potensi kerugian.
3. Swap mata uang; Swap mata uang yaitu mengadakan pertukaran pokok dan pembayaran bunga dalam satu mata uang dengan jumlah yang sama dalam mata uang lain. Dengan demikian maka perusahaan dapat melindungi eksposurnya terhadap risiko nilai tukar sambil tetap mengakses dana dalam mata uang asing yang diperlukan.
4. Lindung nilai alami; Strategi ini yaitu dengan mencocokkan pendapatan dan biaya dalam mata uang asing, misalnya jika perusahaan menghasilkan pendapatan

dalam mata uang dolar Amerika dan pengeluaran biayanya dalam Rupiah maka dapat secara alami melindungi eksposurnya tanpa perlu menggunakan instrumen keuangan.

5. Lindung nilai Antarmata uang; Lindung nilai ini dengan menggunakan beberapa pasangan mata uang untuk melindungi risiko nilai tukar. Contohnya perusahaan melindungi eksposurnya terhadap dolar Amerika dengan memasuki kontrak lindung nilai yang melibatkan euro sehingga mendiversifikasi risikonya di berbagai mata uang.
6. Lindung nilai dinamis; Pendekatan mengelola lindung nilai secara aktif berdasarkan perubahan kondisi pasar. Perusahaan terus memantau pergerakan nilai tukar dan mengubah strateginya sesuai dengan perubahan yang ada.

Tabel 1 Data kurs mata uang Dolar dibandingkan dengan Rupiah pada tahun 2021-2023

Kurs Per Akhir Bulan Per Tahun			
	2021	2022	2023
Januari	14084	14392	14992
Februari	14229	14369	15240
Maret	14572	14357	14977
April	14453	14480	14661
Mei	14292	14592	15003
Juni	14542	14882	15000
Juli	14462	14860	15092
Agustus	14306	14853	15237
September	14321	15232	15487
Oktober	14171	15596	15897
November	14320	15740	15484
Desember	14278	15592	15439

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 2 Data Hedging Forward 6 Month tahun 2021 - 2023

	2021	2022	2023
Januari	16865	14742	14465
Februari	16865	14742	14465
Maret	15050	14742	14465
April	15050	14614	15365
Mei	15050	14614	15365
Juni	15050	14614	15365
Juli	15050	14614	15365
Agustus	15050	14614	15365
September	15050	14614	15450
Oktober	14742	14465	15450
Nopember	14742	14465	15450
Desember	14742	14465	15450

Sumber: Bank Swasta Asing di Indonesia

Tabel 3 Data Perbandingan Kurs BI (JISDOR) Dengan Forward Hedging (6 Month)

Bulan	Tahun								
	2021			2022			2023		
	BI	Hedging	+/-	BI	Hedging	+/-	BI	Hedging	+/-
Jan	14084	16865	2781	14392	14742	350	14992	14465	-527
Feb	14229	16865	2636	14369	14742	373	15240	14465	-775
Maret	14572	15050	478	14357	14742	385	14977	14465	-512
April	14453	15050	597	14480	14614	134	14661	15365	704
Mei	14292	15050	758	14592	14614	22	15003	15365	362
Juni	14542	15050	508	14882	14614	-268	15000	15365	365
Juli	14462	15050	588	14860	14614	-246	15092	15365	273
Agust	14306	15050	744	14853	14614	-239	15237	15365	128
Sept	14321	15050	729	15232	14614	-618	15487	15450	-37
Okt	14171	14742	571	15596	14465	-1131	15897	15450	-447
Nop	14320	14742	422	15740	14465	-1275	15484	15450	-34
Des	14278	14742	464	15592	14465	-1127	15439	15450	11

Sumber: PT. X

Data kurs BI (JISDOR) dan kurs hedging forward merupakan dua hal penting yang perlu dianalisis dalam konteks kegiatan transaksi perekonomian di Indonesia. Kurs BI (JISDOR) merupakan kurs referensi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan digunakan sebagai acuan dalam transaksi keuangan di Indonesia. Kurs hedging forward adalah kurs yang digunakan dalam transaksi hedging untuk tujuan mengurangi risiko perubahan kurs mata uang.

Analisis data kedua kurs ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan di Indonesia. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara Kurs BI (JISDOR) dengan kurs hedging forward maka dapat diindikasikan adanya ketidakstabilan atau ketidakpastian dalam pasar valuta asing yang berdampak pada investasi dan perdagangan di Indonesia. Analisa data kurs juga dapat membantu pengusaha dan para pelaku pasar dalam merencanakan strategi keuangan yang tepat. Dengan memahami pergerakan kurs mata uang, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas dalam melakukan transaksi keuangan serta mengelola risiko yang terkait. Dengan demikian analisis Kurs BI (JISDOR) dengan kurs hedging forward merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia dan membantu para pelaku usaha dan pelaku pasar untuk mengambil keputusan yang tepat dalam bertransaksi di pasar keuangan.

Pada tabel 3, data merupakan hasil dari kegiatan hedging PT. X dengan menggunakan kontrak forward 6 bulan untuk melindungi diri dari fluktuasi nilai tukar mata uang dolar terhadap rupiah.

Makna dari data tersebut yaitu:

1. Kolom BI dan Hedging; 'BI' menunjukkan nilai mata uang dolar dibandingkan dengan rupiah. Sedangkan untuk 'Hedging' menunjukkan nilai tukar mata uang dolar dibandingkan dengan rupiah forward yang disepakati oleh PT. X dengan bank. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa PT. X akan memperoleh keuntungan jika nilai tukar mata uang pada saat penyelesaian kontrak lebih rendah dari nilai tukar kontrak, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan kerugian jika nilai tukar mata uang lebih tinggi dari nilai tukar kontrak.

2. Kolom bulan dan tahun; Data dibagi berdasarkan bulan dan tahun untuk menunjukkan hasil hedging pada periode waktu tertentu.
3. Berikut adalah analisis hasil hedging (6 Month Forward) yang dilakukan oleh PT. X pada tahun 2021, 2022, dan 2023:
 - a. Pada bulan Januari 2021, PT. X mencatat selisih antara BI Hedging dan kurs aktual sebesar -527.
 - b. Pada bulan Februari 2021, selisih antara BI Hedging dan kurs aktual adalah -775.
 - c. Maret 2021 menunjukkan selisih sebesar -512.
 - d. April 2021 menunjukkan selisih sebesar 704.
 - e. Mei 2021 menunjukkan selisih 362.
 - f. Juni 2021 menunjukkan selisih 365.
 - g. Juli 2021 menunjukkan selisih 273.
 - h. Agustus 2021 menunjukkan selisih 128.
 - i. September 2021 menunjukkan selisih -37.
 - j. Oktober 2021 menunjukkan selisih -447.
 - k. November 2021 menunjukkan selisih -34.
 - l. Desember 2021 menunjukkan selisih 11.

CONCLUSION

Mengelola risiko valuta asing sangat penting bagi bisnis yang beroperasi di pasar global karena fluktuasi nilai mata uang dapat berdampak signifikan pada berbagai kemungkinan yang belum pasti. Dengan menerapkan strategi lindung nilai (hedging) dan memantau pergerakan nilai tukar mata uang secara cermat maka perusahaan dapat melindungi diri dari potensi kerugian dan memastikan stabilitas dalam kegiatan bisnis mereka terutama dalam hal pengelolaan keuangannya.

Dengan melihat data yang disajikan, PT. X terlihat berhasil dalam beberapa bulan seperti pada bulan Januari, April, Mei dan Desember di berbagai tahun dimana hasil hedging memberikan keuntungan (tanda +). Namun terdapat juga bulan-bulan dimana hasil hedging tidak berhasil seperti Februari, Maret, Juli, Oktober dan November di beberapa tahun dimana hasil hedging menunjukkan kerugian (tanda -).

Evaluasi keseluruhan hasil hedging di atas menunjukkan bahwa keberhasilan hedging PT. X dapat bervariasi tergantung pada periode waktu dan kondisi pasar. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk terus memantau dan mengevaluasi strategi hedging serta dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan perlindungan dari risiko nilai tukar mata uang di masa depan.

Hubungan antara hasil hedging dan hasil penjualan ekspor yaitu ketika hedging berhasil (tanda +) maka PT. X dapat memperoleh keuntungan dari transaksi valuta asing yang dilindungi. Dengan hasil hedging yang sukses PT. X dapat meminimalkan risiko kerugian yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar dan pada gilirannya dapat menjaga stabilitas pendapatan dari penjualan ekspor.

Bibliography

- Conroy, R. M. (2021). Hedging with Forwards and Futures. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1583737>
- Hendrawan, R. (2017). Forward, Forward Option and No Hedging Which One is the Best for Managing Currency Risk? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1428>
- Larasati, N. P. E., & Suarjaya, A. G. (2017). Analisis Forward Contract Hedging Dan Open Position Dalam Menghadapi Eksposur Valuta Asing. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(5), 2556–2581.
- Palupi, A. W. (2022). Analisis Perbandingan Penggunaan Forward Contract Hedging Dengan Metode Lindung Nilai Lainnya Dalam Meminimalisir Risiko Eksposur Transaksi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Pojarliev, M. (2019). Some Like it Hedged. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3483796>
- Rinny, & Saputra, R. S. (2016). Analisa Lindung Nilai (Hedging) terhadap Transaksi Pembelian Bahan Baku dalam Mata Uang Asing USD (Studi Kasus PT. TD Automotive Compressor Indonesia periode Oktober 2014 – Januari 2015). *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 1(1), 77–91.
- Sangkasari, E. (2020). Hedging Berbasis Utang Valuta Asing : Studi Kasus pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *cetakan 1*.
- Z. Zeinora, A. Sasmoko. (2017) Analisis Perbandingan Hedging, Forward Contract dengan Option Contract untuk Meminimalisasi Kerugian Selisih Kurs Valas dalam Pembayaran Hutang Import SOSIO-E-KONS, Vol. 9 No. 2 Agustus 2017, hal. 109-116